



Analisis Rasio *Leverage* dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen Perusahaan

Maria Naus¹, Ratih Dewi Titisari Haryana^{2*}

^{1,2*} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya, Indonesia

E-mail: nausdici@gmail.com ¹⁾
ratih@stieyapan.ac.id ^{2*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 02 Juni 2025
Received in Revised 17
November 2025
Accepted 30 November
2025

Keyword's:
Leverage Ratio,
Investment Decision,
Firm Value, Divident
Policy

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine several elements that affect the firm value of businesses listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange. This study specifically examines how leverage ratio, investment choices, and dividend policy affect business value while taking into account the intervening effect of dividend policy. A purposive sampling procedure was used to select the company's annual financial statements for the period 2019–2023, which served as the data source. Twenty-five businesses that met the requirements to be sampled for the study were found through this approach. A path analysis approach was used in this study to test the causal relationship between the variables. The findings indicate that investment choices and leverage ratio have a significant impact on business value. Both factors are important markers of how businesses handle their financial structure and implement long-term growth strategies. In addition, it has been found that dividend policy serves as an intervening variable that strengthens the relationship between firm value, investment choices, and leverage ratio.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini secara khusus menguji bagaimana rasio leverage, pilihan investasi, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan efek intervening dari kebijakan dividen. Prosedur purposive sampling digunakan untuk memilih laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2019–2023, yang berfungsi sebagai sumber data. Dua puluh lima perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian ditemukan melalui pendekatan ini. Pendekatan analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan kausal antara variabel. Temuan menunjukkan bahwa pilihan investasi dan rasio leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua faktor tersebut merupakan penanda penting tentang bagaimana bisnis menangani struktur keuangan mereka dan menerapkan strategi pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, ditemukan bahwa kebijakan dividen berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara nilai perusahaan, pilihan investasi, dan rasio leverage.

Akuisisi : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: ratih@stieyapan.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Jurnal Akuntansi. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

[http://dx.doi.org/10.24217](http://dx.doi.org/10.24217/2477-2984)

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dalam era globalisasi yang semakin intens, setiap perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mempertahankan keberlangsungan operasional, tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar. Salah satu tindakan strategis yang mungkin diambil adalah menarik investor. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu membangun kepercayaan publik melalui citra positif dan menonjolkan nilai perusahaan yang sering kali tercermin dalam laporan keuangan tahunan yang transparan (Haryana & Annisah Febriana, 2023). Laporan ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta proyeksi masa depan perusahaan, sehingga menjadi bahan utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor (Irawan et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan refleksi dari akumulasi pencapaian yang telah diraih sepanjang perjalanan perusahaan, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya. Salah satu cara perusahaan menunjukkan komitmennya kepada pemegang saham adalah melalui kebijakan dividen. Kebijakan ini bertujuan untuk mendistribusikan sebagian laba yang dihasilkan kepada investor sebagai imbal hasil atas kepercayaan mereka terhadap perusahaan (Hama et al., 2019).

Penelitian (Damayanti & Anwar, 2022) menegaskan bahwa kebijakan dividen yang efektif tidak hanya mampu menarik investor baru, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia memiliki kesulitan yang unik dalam mempertahankan nilainya (Chan et al., 2022). Indeks ini merupakan alat utama yang digunakan oleh investor untuk menemukan kemungkinan investasi karena terdiri dari bisnis dengan kapitalisasi pasar dan tingkat likuiditas yang signifikan. Investor menganggap perusahaan dalam indeks ini lebih menarik karena reputasinya, yang sering dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja operasional yang kuat (Devismara et al., 2022). Dengan menggunakan konteks tersebut, peneliti akan mengembangkan rumusan masalah untuk meneliti pengaruh rasio leverage dan keputusan investasi terhadap nilai bisnis LQ 45 sebagai akibat dari kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dengan fokus pada hubungan kausal, korelasi antara variabel independen dan dependen diperiksa dalam penelitian ini melalui penggunaan teknik kuantitatif. Karakteristik penelitian ini sistematis, terstruktur, dan direncanakan secara matang, dimulai dari perumusan desain hingga pelaksanaan. Penelitian kuantitatif berfokus pada penggunaan data numerik dalam pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil (Sugiyono, 2016:55).

Populasi dalam pengertian ini adalah sekumpulan barang atau orang yang memiliki ciri dan jumlah tertentu yang penting bagi tujuan penelitian. Secara khusus, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel tambahan untuk penelitian ini terdiri dari dua puluh lima perusahaan yang memenuhi persyaratan dan dianggap representatif untuk penelitian. Menggabungkan pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas dengan pengambilan sampel yang bertujuan memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Sumber utama data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs web resmi BEI dan perusahaan yang dirujuk dalam informasi indeks LQ-45 di BEI. Semua informasi yang digunakan dalam analisis ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang mencakup tahun 2019–2023. Untuk menganalisis data, kami menggunakan Analisis Jalur, yaitu teknik statistik untuk memeriksa hubungan antara variabel model menurut teori tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik konvensional untuk analisis regresi linier berganda. “Uji asumsi tradisional harus dilakukan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan adalah model terbaik dalam hal estimasi presisi, objektivitas, dan konsistensi” (Juliandi et al., 2019).

Uji Normalitas

Normalitas dalam konteks analisis regresi merujuk pada keadaan di mana distribusi variabel dependen dan independen, atau keduanya, mengikuti pola distribusi normal. Kenormalan data dapat dinilai menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Karena nilai Asymp. Sig (signifikansi) untuk variabel seperti Modal Intelektual, Keputusan Investasi, Dividen, dan Nilai Perusahaan lebih dari batas $\alpha = 0,05$ (5%), hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Jadi, tampaknya data variabel-variabel ini terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data yang diteliti memenuhi standar distribusi normal, yang juga diterapkan pada temuan tabel normalitas data, yang ditunjukkan pada tabel normalitas data berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rasio leverage	Kep. Investasi	Dividen	Nilai Perush
N		65	65	65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.8869	18.9132	10.6378	1.1191
	Std. Deviation	2.36081	3.24337	9.02344	.52219
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.135	.213	.120	.107
	Positive	.135	.213	.115	.107
	Negative	-.082	-.131	-.120	-.061
Test Statistic		.135	.213	.120	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148^c	.165^c	.217^c	.261^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk memeriksa apakah variabel independen suatu model regresi berhubungan secara linear adalah dengan menjalankan model tersebut melalui uji multikolinieritas. Variance Inflation Factor (VIF), metode populer untuk mengidentifikasi multikolinieritas, mengukur tingkat korelasi antara variabel independen yang meningkatkan varians hasil regresi. Jika VIF untuk suatu variabel lebih besar dari angka 10, ini menandakan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat multikolinieritas yang signifikan dengan variabel independen lainnya, yang dapat merusak kualitas hasil analisis. Penjelasan ini selaras dengan pemikiran Gujarati, yang menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai VIF untuk mencegah dampak negatif dari multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.734	.636		2.726	.008		
Rasio leverage	.462	.196	.282	2.357	.022	.947	1.056
Kep. Investasi	.318	.129	.240	2.458	.017	.994	1.007
Dividen	.245	.029	.753	8.442	.000	.951	1.052

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji multikolinieritas pada Tabel 2 tidak menemukan bukti adanya multikolinieritas di antara variabel independen. Dengan skor VIF di bawah 10 dan nilai toleransi 0,01, kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi non-kolinieritas terpenuhi. Jika VIF lebih dari 10 atau toleransi lebih kecil dari 0,01, multikolinieritas sering terdeteksi.

Uji Heteroskedastisitas

Bila varians residual berfluktuasi atau tidak konsisten di seluruh pengamatan, hal ini disebut heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual tersebut konsisten, model dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam analisis regresi, model yang baik seharusnya tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dideteksi dengan membandingkan variabel residual dan variabel independen menggunakan uji korelasi peringkat Spearman Rho. Tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel residual, menurut hasil yang ditampilkan pada tabel 3 di bawah ini, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Rasio leverage	Kep. Investasi	Dividen	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Rasio leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.165	.110	.024
		Sig. (2-tailed)	.	.190	.384	.852
		N	65	65	65	65
Kep. Investasi	Kep. Investasi	Correlation Coefficient	-.165	1.000	-.357**	.008
		Sig. (2-tailed)	.190	.	.003	.951
		N	65	65	65	65
Dividen	Dividen	Correlation Coefficient	.110	-.357**	1.000	.047
		Sig. (2-tailed)	.384	.003	.	.712
		N	65	65	65	65
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.024	.008	.047	1.000
		Sig. (2-tailed)	.852	.951	.712	.
		N	65	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada bagaimana kesalahan gangguan dalam periode tertentu (t) dan kesalahan dalam periode sebelumnya (t-1) saling berhubungan. Uji Durbin-Watson, yang menghasilkan nilai DW, digunakan untuk mengidentifikasi fenomena ini. Untuk memastikan apakah autokorelasi ada dalam model regresi yang diuji, nilai ini kemudian dibandingkan dengan batasan nilai Durbin-Watson, DU dan DL, yang tercantum dalam tabel. Proses identifikasi gejala autokorelasi juga dapat dilakukan melalui visualisasi kurva yang menyertai analisis ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.539	.516	6.088383	2.110

a. Predictors: (Constant), Dividen, Kep. Investasi, Rasio leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi asumsi klasik mengenai autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2,110 (tabel 4). Nilai Durbin-Watson pada tabel tersebut adalah $dL = 1,5035$ dan $dU = 1,6960$, dengan mempertimbangkan kuantitas data ($N = 65$), jumlah variabel independen ($K = 3$), dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, $4 - d = 4 - 2,110 = 1,890$ merupakan selisih antara 4 dengan nilai Durbin-Watson yang dihitung. Tidak terdapat autokorelasi positif pada model tersebut karena nilai Durbin-Watson yang dihitung ($d = 2,110$) lebih besar dari $dU = 1,6960$. Selanjutnya, tidak terlihat autokorelasi negatif karena perbedaan ($4 - d = 1,890$) lebih besar dari $dU = 1,6960$.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model analisis rute yang digunakan dalam karya ini memenuhi asumsi tradisional dan tidak dipengaruhi oleh autokorelasi, heteroskedastisitas, atau multikolinearitas.

Analisis Regresi MODEL I

Tabel 5. Uji F Model I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10234.289	2	5117.145	8.794	.000 ^b
	Residual	36075.296	62	581.860		
	Total	46309.585	64			

a. Dependent Variable: Dividen

b. Predictors: (Constant), Kep. Investasi, Rasio leverage

Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang jelas lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hasil uji F signifikan. Hal ini membuktikan bahwa model regresi penelitian ini sesuai dan memerlukan penjelasan lebih lanjut. Namun demikian, analisis regresi yang dilakukan perlu penjelasan lebih mendalam untuk memahami implikasi hasilnya secara lebih rinci, sebagaimana yang akan dijabarkan pada bagian selanjutnya:

Tabel 6. Uji t Model I

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.511	7.729		2.266	.027		
	Rasio leverage	2.492	1.015	.219	2.455	.017	.991	1.009
	Kep. Investasi	.585	.287	.227	2.038	.046	.991	1.009

a. Dependent Variable: Dividen

Berdasarkan pada Tabel 6 maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Dengan koefisien jalur sebesar 0,219, rasio leverage secara signifikan dan positif memengaruhi distribusi dividen. Hal ini diperkuat oleh temuan uji signifikansi, yang

menunjukkan bahwa dampaknya secara statistik sangat signifikan dengan nilai Sig. sebesar 0,017, kurang dari 0,05 (5%).

2. Dengan koefisien jalur sebesar 0,227, pilihan investasi juga secara signifikan meningkatkan distribusi dividen. Namun, nilai signifikansi untuk dampak ini adalah 0,046, yang, meskipun lebih tinggi dari 0,05 (5%), tetap menunjukkan korelasi yang signifikan antara distribusi dividen dan pilihan investasi, meskipun dengan tingkat keyakinan yang jauh lebih rendah.

Persamaan Path.

$$Z_{\text{Dividen}} = 0,219 \text{ Rasio Leverage} + 0,227 Z_{\text{Keputusan Investasi}} \dots\dots\dots (1)$$

Analisis Regresi MODEL II

F Test (Uji F Dan Uji Kesesuaian Model)

Tabel 7. Uji F Model II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2644.793	3	881.598	23.783	.000 ^b
	Residual	2261.173	61	37.068		
	Total	4905.965	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Dividen, Kep. Investasi, Rasio leverage

Dari hasil uji F yang disajikan pada Tabel 7, kita dapat menyimpulkan bahwa hasilnya signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat yang diterima secara umum yaitu 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini sangat sesuai dengan data yang ada. Meskipun demikian, diperlukan penjelasan berikut tentang analisis hasil regresi:

Tabel 8. Uji t Model II

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.734	.636		2.726	.008		
	Rasio leverage	.462	.196	.282	2.357	.022	.947	1.056
	Kep. Investasi	.318	.129	.240	2.458	.017	.994	1.007
	Dividen	.245	.029	.753	8.442	.000	.951	1.052

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Uji Hipotesis

H₁: “Rasio Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien path sebesar 0,282 dan nilai signifikansi (Sig) 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 (5%).”

H₂: “Keputusan Investasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien path sebesar 0,240 dan nilai signifikansi (Sig) 0,017 yang juga lebih kecil dari 0,05 (5%).”

H₃: “Dividen berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien path = 0,753 dimana nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 (5%)”

Koefisien Determinasi

Pengaruh Error sebagai berikut $\rho_{ei} = \sqrt{1 - R_i^2}$

Keterangan:

ρ_{ei} = Nilai Error

R_i^2 = Koefisien Determinasi

Dengan demikian hasil nilai eror masing persamaan path adalah:

$$\rho_{e2} = \sqrt{1 - R_i^2} = \sqrt{1 - 0,241} = 0,871$$

$$\rho_{e1} = \sqrt{1 - R_i^2} = \sqrt{1 - 0,539} = 0,679$$

Koefisien determinasi (R_m) = $1 - (\rho_{e1})^2 - (\rho_{e2})^2 = 1 - (0,871)^2 - (0,679)^2 = 0,650$ Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen rasio leverage, pilihan investasi, dan dividen memiliki efek sebesar 65 persen terhadap nilai perusahaan, sedangkan 35 persen sisanya berasal dari variabel selain variabel independen ketiga dalam model.

Uji Variabel Mediasi

Uji Sobel merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel mediator membantu variabel independen dan dependen berkomunikasi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan uji Sobel untuk menguji dua kemungkinan hubungan: “(1) bagaimana rasio leverage memengaruhi nilai perusahaan melalui dividen sebagai mediator, dan (2) bagaimana keputusan investasi memengaruhi nilai perusahaan dengan dividen yang bertindak sebagai mediator.” Dividen berfungsi sebagai variabel mediasi dalam bagian ini, yang menghubungkan dampak faktor independen (keputusan investasi dan rasio leverage) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Untuk mengevaluasi sejauh mana variabel mediator ini mempengaruhi hubungan tersebut, dilakukan uji Sobel sebagai alat analisis.

Tabel 9. Uji Variabel Mediasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Rasio leverage (X1) -> Dividen (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0,611	0,259	0,165	2,358	0,018
Keputusan Investasi (X2) -> Dividen (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0,143	0,072	0,171	1,981	0,047

H4: “Rasio Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Dividen, dengan koefisien path sebesar 0,165 dan nilai signifikansi (Sig) 0,018, yang lebih kecil dari 0,05 (5%).”

H5: “Keputusan Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Dividen, dengan koefisien path sebesar 0,171 dan nilai signifikansi (Sig) 0,047, yang juga lebih kecil dari 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Dividen menjadi variabel mediasi tertinggi dengan nilai 0,171.”

Pembahasan

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio leverage, menunjukkan korelasi yang jelas antara nilai pasar perusahaan dan jumlah utang yang digunakan dalam struktur modalnya. Hal ini selaras dengan penelitian (Januardi & Arfianto, 2017; Yanti & Hama, 2022) dimana rasio leverage yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aset-asetnya, menjadikannya sebagai indikator yang sangat penting dalam analisis keuangan. Pengaruh positif rasio leverage terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh teori struktur modal yang berargumen bahwa penggunaan utang yang bijaksana dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Hal ini terutama berlaku jika perusahaan dapat memanfaatkan biaya utang yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi yang dibiayai oleh utang tersebut.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pilihan investasi memiliki dampak besar pada nilai perusahaan (Rahadatulaisy & Haryana, 2024). Keputusan investasi merupakan salah satu aspek strategis yang sangat krusial, karena melibatkan keputusan terkait alokasi sumber daya perusahaan untuk proyek atau aset yang memiliki potensi untuk memberikan keuntungan jangka panjang. Proses pengambilan keputusan investasi yang hati-hati, berdasarkan analisis yang mendalam, dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan membuka peluang untuk mencapai pertumbuhan yang lebih besar. Keputusan investasi yang efektif dan tepat sasaran dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, memperkuat posisinya dalam industri, serta menciptakan peluang baru untuk ekspansi dan peningkatan laba.

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Intervening

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap korelasi antara rasio leverage dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Januardi & Arfianto, 2017; Sari et al., 2022) juga menunjukkan bahwa “dampak rasio leverage terhadap nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan bagi hasil yang berlaku di samping

struktur modal perusahaan.” Dividen, yang merupakan bentuk distribusi keuntungan kepada pemegang saham, menjadi indikator yang sangat penting dalam menilai stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi yang mampu mempertahankan pembayaran dividen yang konsisten akan lebih menarik bagi investor. Hal ini karena pembayaran dividen yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara keuangan, meskipun memiliki banyak utang.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Intervening

Dividen merupakan elemen intervensi signifikan yang memengaruhi hubungan antara pilihan investasi dan nilai bisnis, menurut penelitian ini. Keputusan investasi yang tepat, yang berfokus pada proyek atau aset yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang, memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Damayanti & Anwar, 2022). Jadi, sebagai hasil dari peningkatan laba, perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Akibatnya, peningkatan pembayaran dividen dapat meningkatkan kebahagiaan pemegang saham dan mendatangkan lebih banyak uang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Lebih jauh lagi, kebijakan dividen merupakan sarana untuk mengomunikasikan kepada pasar bagaimana situasi keuangan perusahaan dipersepsikan. Pembayaran dividen yang stabil dan konsisten sering dianggap sebagai tanda manajemen keuangan yang baik dan berjangka panjang.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian ini, kebijakan dividen secara signifikan memengaruhi nilai bisnis, menunjukkan pentingnya keputusan distribusi dividen dalam meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan bagi investor. Kebijakan dividen tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi laba, tetapi juga menjadi salah satu instrumen penting dalam komunikasi perusahaan dengan para pemegang saham dan pasar secara lebih luas (Chan et al., 2022). Ketika perusahaan memilih untuk membagikan dividen, hal ini seringkali dipandang sebagai indikator kestabilan dan kinerja positif dari perusahaan tersebut. Dividen yang dibayarkan secara rutin atau dalam jumlah yang signifikan dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba yang konsisten dan memiliki posisi keuangan yang sehat. Pembagian dividen dapat menunjukkan bahwa suatu bisnis dijalankan dengan baik, memiliki manajemen yang kompeten, dan dapat mengelola arus kas dan operasi dengan bijaksana. Hal ini membuat saham perusahaan lebih menarik, yang dapat membantu meningkatkan peringkat perusahaan di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penting berikut dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan bahwa Rasio leverage mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pengelolaan utang yang tidak hati-hati dapat menambah risiko finansial yang berpotensi merugikan perusahaan serta pilihan investasi cukup menguntungkan sehingga berdampak besar pada nilai perusahaan. Membuat pilihan yang menghasilkan aset atau inisiatif dengan potensi laba jangka panjang dapat meningkatkan daya saing perusahaan, memperkuat posisinya di pasar, dan akhirnya meningkatkan posisinya di mata investor.

Hubungan antara rasio leverage dan nilai perusahaan terbukti sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Meskipun memiliki utang dalam jumlah besar, kapasitas perusahaan untuk membayar dividen menunjukkan stabilitas dan kekuatan finansialnya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, B. F., Maulana, Z., & Kamal, S. (2022). Pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Investasi Islam*, 7(1), 58–71.
- Damayanti, T., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 1297–1314.
- Devismara, A. B., Akbar, A. H., & Larasati, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Efisiensi Perusahaan (The Effect of Financial Ratios on Company Efficiency). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 56–62.
- Hama, A., Wicandra, D. P., Santoso, D. A., & Purwasih, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN STATUS PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN. *Manajemen Purna Iswara*, 1(1).
- Haryana, R. D. T., & Annisah Febriana, S. E. (2023). KEPUTUSAN DETERMINAN PERUSAHAAN DALAM REVALUASI ASET TETAP (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI). *INCOME*, 4(2), 44–58.
- Irawan, A., Setiawan, S., & Andini, R. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 1–14.
- Januardi, N. V., & Arfianto, E. D. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, efisiensi operasi, dividend payput ratio, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap risiko sistematis dan non-sistematis (studi pada perusahaan non-keuangan indeks LQ45 periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 391–404.
- Rahadatulaisy, N. Z., & Haryana, R. D. T. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 7(02), 157–170.

- Rahmi, R., & Kholilah, K. (2024). The Effect of Leverage, Liquidity, and Activity on Stock Price with Profitability as a Moderating Variable. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 20(2), 229-244. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v20i2.1958>
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2022). Kebijakan dividen sebagai pemediasi pengaruh antara leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 676–686.
- Yanti, K. R., & Hama, A. (2022). Pengaruh Leverage Likuiditas, Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Mantik Journal*, 6(2).